



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Fitria Naifa Nurul Huda¹, Suci Wulandari², Yulia Novita³, Zetri Rahmat⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis Korespondensi: fitrianaifanh@gmail.com, suciwdr16@gmail.com, ynovita_68@yahoo.com,
zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the factors that influence entrepreneurial interest in Economics students. A descriptive quantitative approach was used, with questionnaires distributed to 80 students. The results indicate that entrepreneurial knowledge, social support, and experience participating in entrepreneurial activities positively influence students' interest in starting a business. On the other hand, limited capital and fear of failure are the main obstacles holding students back from entering the business world. The implications of this study emphasize the need to strengthen the practice-based entrepreneurial climate and provide business mentoring facilities in higher education.*

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Students, Entrepreneurship, Economics Education.*

Abstrak. *Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang berkontribusi dalam pembentukan ketertarikan berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif dengan distribusi kuesioner kepada 80 mahasiswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan, dukungan dari lingkungan sosial, serta pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha. Sebaliknya, hambatan seperti kurangnya modal dan ketakutan akan kegagalan menjadi factor utama yang menghalangi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha secara langsung. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan kurikulum kewirausahaan yang berfokus pada praktik serta penyediaan dukungan bisnis di institusi pendidikan tinggi.*

Kata kunci: *Minat Wirausaha, Mahasiswa, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global memicu generasi muda untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal tetapi juga untuk dapat menghasilkan peluang bisnis baru melalui kegiatan kewirausahaan. Sebagai bagian dari kelompok yang produktif, mahasiswa menyimpan potensi besar dalam membangkitkan lahirnya usaha-usaha baru yang inovatif (Suryana, 2019). Meskipun kewirausahaan dianggap sebagai jalan keluar untuk menekan angka pengangguran, minat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa tetap tergolong rendah (A. Hamzah, 2020).

Rendahnya minat ini sering kali diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, terbatasnya dukungan dari lingkungan, dan sedikitnya pengalaman yang relevan dalam praktik bisnis (Hisrich & Peters, 2017). Selain itu, ketakutan akan risiko kerugian serta kurangnya modal sering kali menjadi faktor psikologis yang semakin melemahkan niat mahasiswa (S. Indrawati, 2021). Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi memiliki peranan krusial dalam menawarkan pendidikan kewirausahaan yang aplikatif, terstruktur, dan mampu mengasah pola pikir kreatif serta keberanian untuk mengambil risiko (D. Purwana, 2018).

Melihat kondisi ini, penelitian ini dilaksanakan untuk mengenali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi.

KAJIAN TEORITIS

a. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan peluang yang ada dengan keberanian mengambil risiko yang terukur. Suryana (2019) menjelaskan bahwa kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pencarian keuntungan, tetapi juga menekankan pada kemampuan individu dalam menciptakan peluang kerja, berinovasi, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hisrich dan Peters (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengombinasikan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang

baru dan berbeda guna menghasilkan produk atau jasa yang bernilai. Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kemandirian dan daya saing mahasiswa.

b. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesiapan individu untuk memulai dan menjalankan suatu usaha secara mandiri. Minat ini muncul sebagai hasil dari proses kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta lingkungan sosial (Hamzah, 2020).

Minat berwirausaha berperan penting sebagai faktor awal sebelum seseorang benar-benar terjun ke dunia usaha. Mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha cenderung menunjukkan sikap positif terhadap risiko, lebih percaya diri, serta memiliki motivasi yang kuat untuk menciptakan usaha sendiri (Arianto, 2020).

c. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan praktik dalam menjalankan usaha, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, serta inovasi produk. Zimmerer dan Scarborough (2015) menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan minat seseorang terhadap kegiatan usaha.

Dalam dunia pendidikan, pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui pembelajaran formal, pelatihan, serta kegiatan praktik. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan usaha dan memiliki minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha (Purwana, 2018).

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar yang dapat memengaruhi pola pikir serta keputusan individu dalam berwirausaha. Fauziah dan Wibowo (2021) menyatakan bahwa dukungan lingkungan, khususnya dari keluarga, memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

Adanya figur teladan, dukungan moral, serta dorongan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Sebaliknya,

lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat munculnya minat berwirausaha (Arianto, 2020).

e. Pengalaman Berwirausaha

Pengalaman berwirausaha merupakan keterlibatan individu dalam aktivitas usaha, baik secara langsung maupun melalui kegiatan praktik seperti bazar, pelatihan UMKM, dan proyek kewirausahaan. Sabrina (2022) menjelaskan bahwa pengalaman praktik mampu memberikan gambaran nyata mengenai dunia usaha sehingga meningkatkan kesiapan dan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami risiko, tantangan, serta strategi dalam menjalankan usaha, sehingga menumbuhkan sikap realistis dan keberanian untuk mencoba usaha secara mandiri.

f. Hambatan dalam Berwirausaha

Hambatan berwirausaha adalah faktor-faktor yang menghalangi individu untuk memulai atau menjalankan usaha. Hasan (2019) mengemukakan bahwa keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, serta ketakutan akan kegagalan merupakan hambatan utama yang sering dihadapi mahasiswa.

Indrawati (2021) menambahkan bahwa faktor psikologis, seperti rasa takut gagal dan rendahnya kepercayaan diri, sering kali lebih dominan dibandingkan hambatan finansial. Oleh karena itu, diperlukan peran perguruan tinggi dalam menyediakan pendampingan, pelatihan, serta fasilitas pendukung guna meminimalkan hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kondisi nyata berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan **metode sensus**, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian tanpa penarikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup. Instrumen penelitian mencakup indikator pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, pengalaman berwirausaha, hambatan berwirausaha, serta minat berwirausaha mahasiswa. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan dan menafsirkan jawaban responden guna melihat kecenderungan umum pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi secara umum telah memiliki pemahaman dasar mengenai kewirausahaan. Mayoritas responden menyatakan memahami konsep perencanaan usaha, inovasi produk, serta strategi pemasaran. Tingkat pengetahuan kewirausahaan yang baik ini berkontribusi terhadap munculnya ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi telah memberikan dampak positif terhadap pola pikir mahasiswa.

Selain pengetahuan, faktor lingkungan sosial juga menunjukkan peranan yang penting. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi. Dukungan tersebut berupa dorongan moral, motivasi, serta adanya figur teladan yang telah menjalankan usaha. Kondisi ini memperkuat keyakinan mahasiswa untuk mencoba berwirausaha meskipun masih berada dalam tahap perencanaan.

Pengalaman berwirausaha turut menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa. Mahasiswa yang pernah terlibat dalam kegiatan praktik kewirausahaan, seperti bazar kampus, pelatihan usaha, maupun proyek kewirausahaan, menunjukkan pemahaman yang lebih realistis terhadap dunia usaha. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengenali peluang dan tantangan bisnis secara langsung, sehingga mendorong munculnya kepercayaan diri untuk berwirausaha.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam berwirausaha. Hambatan utama yang muncul adalah keterbatasan modal serta rasa takut akan kegagalan. Banyak mahasiswa merasa belum siap secara finansial dan mental untuk menghadapi risiko usaha. Faktor psikologis ini menjadi penghalang utama meskipun minat berwirausaha sudah mulai terbentuk.

b. Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Zimmerer dan Scarborough yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat dan kesiapan seseorang untuk memulai usaha. Mahasiswa yang memahami konsep kewirausahaan cenderung memiliki pandangan positif terhadap kegiatan usaha dan lebih berani mengambil peluang.

Peran lingkungan sosial dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fauziah dan Wibowo yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sekitar mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan yang mendukung memberikan rasa aman dan keyakinan bagi mahasiswa untuk mencoba menjalankan usaha.

Pengalaman praktik kewirausahaan terbukti memberikan dampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabrina yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan usaha dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan individu dalam menghadapi dunia bisnis. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga praktik nyata kewirausahaan.

Namun demikian, hambatan berupa keterbatasan modal dan ketakutan akan kegagalan masih menjadi tantangan utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indrawati yang menyebutkan bahwa faktor psikologis sering kali menjadi penghambat dominan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan pendampingan usaha, inkubator bisnis, serta pelatihan yang berorientasi pada penguatan mental dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan pengalaman berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki pemahaman kewirausahaan yang baik, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, serta memiliki pengalaman praktik kewirausahaan cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berwirausaha.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam berwirausaha, terutama keterbatasan modal dan rasa takut akan kegagalan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun minat berwirausaha telah terbentuk, masih diperlukan dukungan yang lebih kuat agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk terjun ke dunia usaha.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perguruan tinggi dapat memperkuat pembelajaran kewirausahaan yang berorientasi pada praktik melalui kegiatan proyek usaha, pelatihan kewirausahaan, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis dan pendampingan usaha guna meningkatkan kesiapan dan keberanian mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan untuk menambah pengalaman dan kepercayaan diri, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih mendalam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, N. (2020). Pengaruh pengalaman praktik terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 112–121.
- Fauziah, R., & Wibowo, A. (2021). Lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–52.
- Hamzah, A. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa usaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(3), 210–219.
- Hasan, M. (2019). Analisis faktor penghambat berwirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 98–108.
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Indrawati, S. (2021). Hambatan psikologis pada mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 33–40.
- Purwana, D. (2018). Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 13(4), 225–233.
- Sabrina, R. (2022). Pengaruh modal dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(2), 144–152.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2015). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Boston: Pearson Education.